

PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP HADIRNYA PARIWISATA PANTAI TEBING DI DESA SUNGAI DUA LAUT KABUPATEN TANAH BUMBU

Ayu Yesvana Pratiwi¹, Dimas Asto Aji An'Amta¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Ayu Yesvana Pratiwi

ayuyesvanapратиwi@gmail.com

Keywords:

Tourist village; social transformation; institutional

DOI:

<https://doi.org/10.20527/h-js.v2i4.114>

Article History:

Received: October 23, 2023

Accepted: November 25, 2023

ABSTRACT

Tebing Beach in Sungai Dua Laut Village is a new tourism area in Tanah Bumbu Regency, which has caused changes to occur in aspects of village community life. This study aims to see how the process of social change that occurred in Sungai Dua Laut Village towards the presence of Tebing Beach tourism. This study uses a descriptive-qualitative approach to qualitative research. Data collection techniques using non-participatory observation, in-depth interviews and documentation. This study used the data analysis technique of Miles and Huberman's interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of this study, it was found how the community accepted the changes that were due to the presence of the Tebing Beach tourism object. It was found that there was a new norm value applied by the people of Sungai Dua Laut Village, namely *Sapta Pesona* which consists of 7 elements namely safe, orderly, clean, cool, beautiful, warm-hearted, and Memories to create a harmonious atmosphere between communities. Besides that, there is a manifest function, namely conscious and planned changes such as increasing community solidarity with the establishment of Pemuda Membangun Desa (PMD), environmental care actions, non-productive land use, and community openness to new things. As well as the existence of a latent function of the Pemuda Membangun Desa (PMD) such as the concern for the community outside the Sungai Dua Laut Village area for the condition of the people of Sungai Dua Laut Village and the process of community acceptance of foreigners. Then there is a manifest concept of the rise of the Pemuda Sahabat Laut (PSL) organization which then has monitoring of the coastal and marine environment and the existence of tour guides carried out by members of Pemuda Sahabat Laut (PSL).

ABSTRAK

Pantai Tebing di Desa Sungai Dua Laut merupakan pariwisata baru di Kabupaten Tanah Bumbu, yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi di Desa Sungai Dua Laut terhadap hadirnya pariwisata Pantai Tebing. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini didapatkan bagaimana cara masyarakat menerima perubahan yang ada akibat dari hadirnya objek pariwisata Pantai Tebing. Ditemukan bahwa adanya nilai norma baru yang diterapkan oleh masyarakat Desa Sungai Dua Laut yaitu *sapta pesona* yang terdiri dari 7 unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan Kenangan untuk menciptakan suasana yang harmonis antar masyarakat. Selain itu adanya fungsi manifes yaitu perubahan secara sadar dan direncanakan seperti meningkatnya solidaritas masyarakat terhadap berdirinya organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD), aksi peduli lingkungan, pemanfaatan lahan non-produktif, keterbukaan masyarakat terhadap hal-hal baru. Serta adanya fungsi laten dari adanya organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) seperti adanya kepedulian komunitas luar daerah Desa Sungai Dua Laut terhadap kondisi masyarakat Desa Sungai Dua Laut serta adanya proses penerimaan masyarakat terhadap orang asing. Kemudian adanya konsep manifes terhadap bangkitnya organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL) yang kemudian adanya pengawasan lingkungan pantai dan laut serta adanya pemandu wisata yang dilakukan oleh anggota Pemuda Sahabat Laut (PSL).

How to Cite:

Pratiwi, A. Y., & An'Amta, D. A. A. (2023). Perubahan Sosial Terhadap Hadirnya Pariwisata Pantai Tebing di Desa Sungai Dua Laut Kabupaten Tanah Bumbu. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(4), 384-392. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i4.114>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu rangkaian perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok (pelancong) yang memiliki tujuan untuk menikmati liburan serta menikmati keindahan alam. Pariwisata juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang dilakukan yang terkait di bidang-bidang kepariwisataan tersebut. Pariwisata merupakan aksi sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai macam lembaga, organisasi, aliansi maupun kelompok masyarakat yang memiliki peran atau melaksanakan peran-peran. Hal ini berdampak pada sosial budaya, ekonomi, politik terhadap perorangan, kelompok sosial maupun masyarakat luas (Pradana, 2019). Pariwisata Indonesia kini meraih peringkat 32 dari 117 negara (Konsulat Republik Indonesia, 2022). Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki wilayah yang terbentang luas, sehingga potensi untuk dijadikan pariwisata sangat tinggi.

Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 13 kabupaten/kota, memiliki pariwisata unggulan di setiap kabupaten/kota. Pariwisata yang bernuansa pantai terdapat di 3 kabupaten, yakni Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru. Di Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 10 jenis pariwisata pantai dengan keindahan alamnya masing-masing, yaitu pantai pagatan, pantai angšana, pantai rindu alam, pantai sungai cuka, pantai batu buaya, pantai madani, pantai tebing, pantai cemara indah, pantai siring pagatan dan pantai bunati (Utami et al., 2016). Pantai tebing merupakan pariwisata yang baru dibuka dan dikelola oleh masyarakat di Desa Sungai Dua.

Sebelum hadirnya pariwisata pantai tebing kegiatan masyarakat setiap harinya adalah melaut, beternak, bertani dan berdagang. Setelah hadirnya pariwisata yang dibuka pada tahun 2021 kegiatan masyarakat mengalami perubahan, yaitu berpartisipasi pada pengembangan objek pariwisata. Dengan kata lain Desa Sungai Dua telah bertransformasi menjadi Desa wisata. Menurut (Erika, 2016), desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata identik dengan kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik khusus sebagaimana standar desa wisata yang memiliki keunikan.

Masyarakat mendirikan organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) dan membangkitkan kembali organisasi yang mengalami mati suri, yaitu Pemuda Sahabat Laut (PSL). Dengan adanya pariwisata melahirkan kelembagaan yang berperan untuk mengelola secara penuh jalannya kegiatan berpariwisata. Kelembagaan diartikan sebagai aturan main, norma-norma, larangan-larangan, kontrak, kebijakan dan peraturan/perundangan yang mengatur dan mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat atau organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengontrol lingkungannya serta menghambat munculnya perilaku oportunistik dan saling merugikan (North 1990; Kasper & Streit 1998; Menard & Shirley 2008; Nugroho, 2010).

Dengan adanya wisata yang masuk di lingkungan masyarakat Desa Sungai Dua Laut menimbulkan perubahan pada masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat menerima adanya pariwisata yang dibuka di lingkungan Desa Sungai Dua Laut. Menurut ([An'amt, 2022](#)), perubahan sosial memiliki arti sebagai suatu keberagaman dari cara atau gaya hidup yang telah diterima, baik dikarenakan suatu perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun disebabkan adanya difusi yang merupakan penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat tersebut.

Beberapa penelitian membahas tentang bagaimana proses terjadinya perubahan sosial di masyarakat. ([Salina & Syafrini, 2021](#)), mengemukakan bahwa perubahan pada dimensi struktural, yaitu perubahan pola mata pencaharian, peran anggota keluarga, dan lain-lain. Pada dimensi interaksional, yakni adanya perubahan pola interaksi dan meningkatkan kohesi sosial. Pada dimensi kultural, yakni perubahan kebiasaan masyarakat, perubahan sikap masyarakat, serta inovasi ide kreatif masyarakat. ([Rahmayanti & Pinasti, 2018](#)), mengemukakan dengan adanya perubahan pada perekonomian masyarakat yang semakin membaik menimbulkan perubahan pada pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang.

Fenomena hadirnya objek pariwisata pantai Tebing di Desa Sungai Dua Laut menyebabkan adanya perubahan-perubahan pada masyarakat. Perubahan tersebut berdampak terhadap interaksi antar masyarakat dan kelembagaan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pada aspek sosial yang terjadi akibat hadirnya pariwisata pantai di Desa Sungai Dua Laut. Teori taraf menengah Robert K. Merton yang melihat dampak-dampak yang dirasakan menggunakan konsep fungsi manifest, yakni fungsi nyata yang disengaja atau secara sadar dan diharapkan (*intended*) dalam ([Ritzer, 2021](#)). Artinya pada saat masyarakat mengalami perubahan ada tujuan yang jelas yang dapat menguntungkan suatu kelompok maupun masyarakat. Sedangkan fungsi laten merupakan fungsi yang tidak diharapkan atau tidak sadar dan tidak disengaja (tidak diantisipasi) yang muncul sehingga menyebabkan timbulnya dampak negatif bahkan positif dalam kehidupan masyarakat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menonjolkan setiap fenomena yang mengandung makna ([Sugiyono, 2020](#)). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2023, di Desa Sungai Dua Laut Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian yang dipilih adalah perangkat desa Sungai Dua Laut, pimpinan Pemuda Membangun Desa (PMD), Pimpinan Pemuda Sahabat Laut (PSL), tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Sungai Dua Laut. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan ([Afriзал, 2017](#)).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses perubahan sosial pada nilai dan norma masyarakat Desa Sungai Dua Laut. Awalnya masyarakat hanya menerapkan larangan membuat onar, larangan membawa/menggunakan/ dan mengkonsumsi narkoba, larangan keras melakukan tindakan asusila, wajib lapor tamu 1x24 jam kepada ketua RT

setempat dan menghormati sesama makhluk hidup. Namun setelah hadirnya objek wisata pantai tebing muncul nilai dan norma baru yang diterapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini, sapta pesona yang memiliki 7 unsur, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Sapta pesona diterapkan masyarakat Desa Sungai Dua Laut guna menciptakan pandangan yang baik kepada wisatawan agar dapat menarik pengunjung.

Selanjutnya, hadirnya objek pariwisata pantai tebing di Desa Sungai Dua Laut melahirkan organisasi baru yaitu Pemuda Membangun Desa (PMD), dan bangkitnya organisasi lama yakni Pemuda Sahabat Laut (PSL). Masing-masing organisasi ini memiliki peran penting dalam mengelola objek pariwisata.

1. Analisis Konsep Manifes pada lembaga Pemuda Membangun Desa (PMD)

Konsep manifes adalah fungsi yang diharapkan (*intended*), sedangkan konsep laten adalah fungsi yang tidak diharapkan ([Ritzer, 2021](#)). Adapun konsep manifes atau perubahan yang disadari dan direncanakan dari timbulnya organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) oleh masyarakat Desa Sungai Dua Laut, sebagai berikut:

a. Meningkatnya solidaritas masyarakat terhadap berdirinya organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD)

Organisasi ini berperan sebagai penggerak masyarakat dalam pengelolaan objek pariwisata Pantai Tebing. Hal ini termasuk ke dalam fungsi manifest. Masyarakat menginginkan adanya sebuah organisasi baru untuk mengelola objek pariwisata. Adapun perubahan-perubahan yang dapat dilihat dan direncanakan secara sadar oleh masyarakat Desa Sungai Dua Laut dalam rangka bersama-sama memajukan potensi wisata, sebagai berikut:

1) 7 (tujuh) himbauan hasil aspirasi masyarakat

Pada saat masyarakat Desa Sungai Dua Laut ingin membuka dan mengelola kawasan pantai menjadi objek pariwisata mereka terlebih dahulu mendirikan sebuah lembaga baru, yaitu Pemuda Membangun Desa (PMD). Lembaga baru termasuk dalam fungsi manifest, yang direncanakan oleh masyarakat Desa Sungai Dua Laut. Pemuda Membangun Desa (PMD) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan objek pariwisata maupun kegiatan-kegiatan lain di desa, seperti membantu membenahi jalan kawasan Desa Sungai Dua Laut yang berlubang, mengaktifkan kembali poskamling, kerja bakti, membangun fasilitas objek pariwisata, dan lain-lain.

2) Jiwa kompetitif dalam mengembangkan objek pariwisata

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu berdasarkan data dari ([Badan Pusat Statistik, 2022](#)) adalah 328,15 ribu jiwa. Jumlah penduduk yang tergolong kecil jika dibandingkan dengan populasi penduduk kabupaten di Pulau Jawa. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengelola wisata pantai, yakni jumlah wisatawan yang kecil. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat para anak-anak muda untuk terus berinovasi. Dengan adanya kekhawatiran tersebut masyarakat melakukan kerja bakti membangun spot-spot untuk menarik minat wisatawan dan menyediakan alat berkemah serta kelengkapan fasilitas wisata. Upaya tersebut dorientasikan untuk keberlanjutan objek wisata di Desa Sungai Dua Laut. Anak-anak remaja Desa Sungai Dua Laut, khususnya anggota Pemuda Membangun Desa (PMD), berperan dalam memenuhi kelengkapan fasilitas-fasilitas untuk keberlangsungan pariwisata. Saling berkoordinasi untuk

mendapatkan perlengkapan tenda dan lain-lain inilah yang penulis anggap sebagai peningkatan solidaritas antar pemuda Desa.

3) *Media sosial: senjata ampuh pantai tebing dikenal masyarakat*

Salah satu penyebab beredar luasnya objek pariwisata ini di sosial media dikarenakan organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) aktif membagikan informasi tentang pembukaan objek pariwisata pantai tebing dan berbagai aktivitas lainnya melalui media sosial. Adapun kegiatan yang dibagikan, antara lain kegiatan perkemahan yang dilakukan oleh para wisatawan, kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh organisasi lainnya ke objek pariwisata pantai tebing, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan banyaknya wisatawan lokal maupun dari luar daerah yang berkunjung, bahkan ada beberapa Youtubers pecinta alam membuat konten video perjalanan dari Kota Banjarbaru hingga ke objek pariwisata pantai tebing, serta berbagai spot dan aktivitas di dalamnya.

4) *Stimulan pembangunan pariwisata*

Masyarakat menyumbangkan sedikit penghasilannya kepada organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) sebagai bentuk partisipasi warga dalam mendukung pengembangan pariwisata pantai tebing. Masyarakat juga membantu membangkitkan semangat para anggota PMD untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Sungai Dua Laut. Adanya kunjungan yang dilakukan oleh beberapa komunitas dan beberapa bantuan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan turut membantu pengembangan pariwisata pantai tebing. Misalnya, PT. Borneo Indobara yang menyumbangkan fasilitas berupa lima tempat sampah dan melakukan kegiatan reboisasi di lokasi objek pariwisata pantai, serta PT. Putra Perkasa Abadi yang melakukan penanaman pohon mangrove di kawasan Desa Sungai Dua Laut serta mengadakan sosialisasi tentang cuaca ekstrim dan pembagian fasilitas keselamatan berupa baju renang dan rompi pelampung.

b. Aksi peduli lingkungan

Kegiatan aksi peduli lingkungan dilakukan masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan, khususnya pada spot-spot yang termasuk dalam objek wisata pantai tebing.

1) *Keterlibatan masyarakat pada penanaman mangrove yang disponsori oleh PT. Putra Perkasa Abadi*

Pada bulan Februari tahun 2023, PT. Putra Perkasa Abadi melakukan kegiatan yang bertemakan penanaman mangrove, bersih pantai dan mitigasi bencana. Kegiatan ini dihadiri oleh Perangkat Desa dan masyarakat Desa Sungai Dua Laut. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kualitas lingkungan, dan melindungi lingkungan dari bahaya jenis logam berbahaya, serta membuat kualitas air menjadi lebih bersih.

2) *Penghijauan (penanaman bibit pohon tabubuya sebagai aksi pencegahan abrasi tebing)*

Kegiatan penghijauan ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022 dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup sedunia. Pada kegiatan penghijauan tersebut organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) bersama masyarakat Desa Sungai Dua Laut mulai dari anak-anak hingga orang tua turut berkontribusi aktif. Mereka dengan senang hati menyambut kedatangan para karyawan PT. Borneo Indobara dan bersama-sama melakukan penghijauan di area lingkungan pariwisata pantai tebing.

3) *Munculnya rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan*

Sebelum dibukanya objek pariwisata Pantai di Desa Sungai Dua Laut, masyarakat cenderung kurang peduli terhadap lingkungannya, misalnya terlihat pada halaman rumah yang dipenuhi daun-daun kering. Minimnya tempat sampah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sungai Dua Laut menyebabkan berbagai plastik dari sisa-sisa makanan yang dibuang sembarangan. Setelah hadirnya objek pariwisata di lingkungan masyarakat Desa Sungai Dua Laut berdampak pada tumbuhnya kesadaran dalam diri masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku masyarakat itu sendiri demi menjaga keberlangsungan objek pariwisata.

c. Pemanfaatan lahan non-produktif

Sebelum dibukanya pariwisata pantai di lahan milik pribadi masyarakat setempat, pihak organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) berharap bahwa masyarakat yang mempunyai hak atas lahan di area pantai ini memiliki keinginan untuk menghibahkan lahan mereka agar bisa dijadikan pariwisata. Tetapi pihak masyarakat tetap tidak mau menghibahkan lahan mereka, hingga pada akhirnya masyarakat yang memiliki hak di lahan tersebut memberikan solusi, yakni penyewaan lahan. Dengan adanya sistem pembagian hasil memberikan dampak yang baik kepada masyarakat yang memiliki lahan tersebut pada bidang perekonomian. Namun Pimpinan Pemuda Membangun Desa (PMD) mengatakan bahwa dengan adanya pembagian hasil mengakibatkan ketidakmaksimalan hasil yang berpengaruh pada keterlambatan proses pengembangan fasilitas pariwisata. Hal ini dikarenakan uang yang dihasilkan dari penjualan tiket masuk ke objek pariwisata tidak menentu setiap bulannya.

2. Analisis Konsep Laten Pada Lembaga Pemuda Membangun Desa (PMD)

Konsep laten adalah suatu perubahan yang tidak disadari dan tidak rencanakan oleh masyarakat.

a. Kunjungan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) Kota Banjarmasin

Komunitas PAFI merupakan organisasi profesi tenaga teknis kefarmasian Kota Banjarmasin. Komunitas ini melakukan kegiatan pada hari Sabtu dan Minggu pada bulan Februari tahun 2023. Mereka melakukan perkemahan sembari melakukan kegiatan silaturahmi dengan masyarakat Desa Sungai Dua Laut. Dilihat dari konsep laten, pengelola objek pariwisata tidak menyadari adanya kunjungan dari komunitas selain kunjungan dari komunitas yang peduli dengan lingkungan dan objek pariwisata. Adapun komunitas yang berkunjung memiliki kepedulian terhadap kesehatan masyarakat Desa Sungai Dua Laut. Dengan adanya kunjungan tersebut memberikan manfaat yang positif pada masyarakat setempat dan menjadi bukti nyata bahwa dengan terbukanya objek pariwisata menimbulkan dampak positif bagi masyarakat Desa sungai Dua Laut.

b. Adanya proses penerimaan orang asing

Sebelum Desa Sungai Dua Laut diresmikan menjadi objek pariwisata pandangan masyarakat setempat terhadap orang asing yang berkunjung ke pantai tersebut sering kali menampilkan respon seperti orang yang sedang kebingungan. Dikarenakan masyarakat Desa Sungai Dua Laut menganggap bahwa saat orang yang tidak dikenal datang ke pantai tersebut adalah hal yang aneh. Sebelumnya pantai tersebut tidak memiliki keindahan seperti pantai pada umumnya karena memang tidak diperhatikan oleh masyarakat setempat dan masih sangat rimbun dengan banyaknya tumbuhan liar.

Sehingga masyarakat setempat memiliki pikiran negatif terhadap orang-orang asing yang datang ke pantai tersebut. Hal yang tidak disadari masyarakat adalah kebahagiaan yang dirasakan dalam diri masing-masing individu (orang asing) dikarenakan Desa Sungai Dua Laut yang berada di pelosok. Masyarakat tidak menyadari adanya kemajuan yang ditunjukkan dari adanya orang-orang asing yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam Desa Sungai dua Laut.

3. Analisis Konsep Manifes Pada Lembaga Pemuda Sahabat Laut (PSL)

Konsep manifest atau perubahan secara sadar dan direncanakan oleh masyarakat Desa Sungai Dua Laut terwujud pada berdirinya organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL).

a. Bangkitnya organisasi yang sempat mati suri

Organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL) diaktifkan kembali pada tahun 2022 oleh anak-anak muda, yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa Sungai Dua Laut. Hal ini termasuk dalam konsep manifest, dimana lembaga masyarakat yang dulunya dinonaktifkan kini diaktifkan kembali. Pemuda Sahabat Laut (PSL) memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Organisasi ini menjembatani pihak-pihak perusahaan yang ingin memberikan bantuan kepada para nelayan di Desa Sungai Dua Laut. Masyarakat Desa Sungai Dua Laut sendiri merupakan masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan.

b. Pengawasan lingkungan pantai dan laut

Setelah aktif kembali, organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL) melakukan berbagai kegiatan, antara lain transplantasi batu karang yang diinisiasi oleh pembina organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL) yang berasal dari Dinas Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu. Organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL) juga berperan sebagai wadah masyarakat Desa Sungai Dua Laut untuk melaporkan tindakan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang dapat merusak kualitas air laut dan ekosistem laut. Selain itu, PSL juga menjaga area pantai dengan melakukan kerja bakti membersihkan sampah-sampah yang dapat mengganggu ekosistem laut, serta rutin melakukan pengecekan kondisi pantai dan terumbu karang.

c. Pemandu wisata

Hadirnya objek pariwisata Pantai Tebing mengharuskan anggota Pemuda Sahabat Laut (PSL) menguasai berbagai aspek yang berkaitan dengan pariwisata pantai. Meski belum sepenuhnya maksimal dalam berperan menjadi pemandu wisata, namun anggota Pemuda Sahabat Laut (PSL), yang juga merupakan anggota Pemuda Membangun Desa (PMD), memiliki semangat yang kuat untuk belajar demi bisa mengembangkan pariwisata di Desa Sungai Dua Laut. Mereka berusaha mengembangkan kemampuan agar bisa berinteraksi dengan baik dengan para wisatawan. Mereka juga berusaha menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar pengunjung dapat menikmati keindahan terumbu karang yang ada di Desa Sungai Dua Laut. Dilihat dari konsep manifest terlihat bahwa anak-anak muda di Desa Sungai Dua Laut memiliki kerjasama yang baik dengan masyarakat.

4. Analisis Konsep Laten Pada Organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL)

Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya konsep laten atau perubahan secara tidak sadar dan tidak direncanakan oleh masyarakat Desa Sungai Dua Laut dibalik berdirinya

organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL). Berdirinya organisasi ini justru direncanakan dengan fungsi sebagai pengelola objek pariwisata Pantai Tebing, serta sebagai jembatan masyarakat nelayan untuk mendapatkan bantuan dari perusahaan, seperti bantuan berupa alat-alat perlengkapan nelayan yang di berikan oleh PT. Borneo Indobara.

D. KESIMPULAN

Hadirnya objek pariwisata Pantai Tebing dalam kehidupan masyarakat Desa Sungai Dua Laut mengakibatkan adanya perubahan-perubahan pada masyarakat, salah satunya adalah berdirinya organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD). Kemunculan Pemuda Membangun Desa (PMD) ternyata memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan di masyarakat Desa Sungai Dua Laut, yakni tumbuhnya kesadaran dalam meningkatkan solidaritas, aksi peduli lingkungan dengan cara melakukan penghijauan, memanfaatkan lahan non-produktif untuk dijadikan kegiatan pariwisata, adanya keterbukaan masyarakat dengan hal-hal baru, serta adanya kepedulian dari komunitas di luar Desa Sungai Dua Laut. Kemudian, hadirnya objek pariwisata pantai berpengaruh terhadap elemen-elemen yang ada di masyarakat. Salah satu elemen tersebut adalah organisasi Pemuda Sahabat Laut (PSL) yang aktif kembali setelah mati suri. Keberadaan organisasi tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, yaitu sebagai pengelola destinasi wisata dan berfungsi dalam melindungi kelestarian dan keseimbangan ekosistem pantai. Kedepannya organisasi Pemuda Membangun Desa (PMD) perlu melibatkan masyarakat Desa Sungai Dua Laut secara luas dalam pengelolaan objek wisata, tidak hanya berfokus pada masyarakat RT. 04. Hal tersebut untuk meningkatkan ikatan kekeluargaan antar masyarakat Desa Sungai Dua Laut. Serta memperluas kebermanfaatan objek wisata Pantai Tebing bagi masyarakat Desa Sungai Dua Laut.

REFERENSI

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- An'ama, D, A. A. (2022). *Buku Ajar Perubahan Sosial*. Sleman: Komojoyo Presss.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://tanahbumbukab.bps.go.id/>
- Erika, J. (2016). *Indahnya Suasana Lingkungan Pedesaan*. Bandung: Mawar Putra.
- Kasper, W., & Streit, M. E. (1998). *Institutional Economics: Social Order and Public Policy*. Northampton: Edward Elgar.
- Konsulat Republik Indonesia. (2022). Indeks Pariwisata Global Indonesia Meningkat. Kemlu RI. Retrieved From <https://kemlu.go.id/darwin/id/news/21614/indeks-pariwisata-global-indonesia-meningkat>
- Ménard, C., & Shirley, M. M. (2008). *What is New Institutional Economics*. Heidelberg: Springer-Verlag.
- North, C. D. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. New York: Cambridge University Press.
- Nugroho, B. (2010). Pembangunan Kelembagaan Pinjaman Dana Bergulir Hutan Rakyat. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 16(3), 118-125. <https://doi.org/10.7226/jtfm.16.3.%25p>
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI Press.
- Rahmayanti, Y. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo,

- Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2). 1-15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12527>
- Ritzer, G. (2021). *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan berparadigma ganda*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Salina, & Syafrini, D. (2021). Perubahan Sosial di Kawasan Pariwisata Pantai Purus Padang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(4), 824-837. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.525>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, A., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 1-14. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v3i5.2301>